

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Berdiskusi

a. Pengertian diskusi

Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok.⁴ Menurut Isjoni, diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.⁵ Menurut Kamisa, diskusi adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan tanya jawab guna membahas suatu masalah.⁶

Adapun berdiskusiyang penulis maksud di sini yaitu kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi didalam kelas sehingga semua siswa yang mengikuti kegiatan diskusi mampu menjadi individu yang aktif dan berani dalam menyampaikan/mengemukakan gagasan, ide, dan pendapat atau saran yang ingin siswa sampaikan dalam berdiskusi.

⁴*Ibid*

⁵Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h. 131

⁶Kamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Cahaya Agency

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan dan Manfaat Diskusi

Adapun tujuan dari diskusi, sebagai berikut.

- (1) Siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain
- (2) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis
- (3) Memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.⁷

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari berdiskusi dan kerja sama, sebagai berikut.

- a. Diskusi lebih banyak melatih siswa berfikir secara logis (dalam diskusi ada proses adu argumentasi)
- b. Argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah
- c. Umpan balik dapat diterima secara langsung sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara, baik yang menyangkut faktor kebahasaan maupun faktor nonkebahasaan
- d. Peserta yang pasif dapat dirangsang secara aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain
- e. Peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda, dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa nafsu untuk menang sendiri.⁸

c. Jenis-jenis Diskusi

Jenis-jenis diskusi menurut Sudirman sebagai berikut.

- (1) Diskusi kuliah
- (2) Diskusi kelas
- (3) Diskusi kelompok kecil
- (4) Simposium
- (5) Loka karya
- (6) Seminar
- (7) Diskusi panel

⁷ Isjoni. Opcit. h. 133

⁸ Tarigan. Opcit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(8) Sumbang saran (*brainstorming*)⁹

Dari jenis-jenis diskusi tersebut, yang biasa digunakan siswa di dalam kelas adalah diskusi kelas, sehingga peneliti hanya memfokuskan pada kemampuan siswa mengikuti diskusi kelas. Diskusi kelas berarti diskusi yang diselenggarakan dalam kelas dan melibatkan guru serta para siswa yang menjadi peserta diskusi.

d. Kemampuan Berdiskusi

Untuk melihat apakah seseorang itu mampu atau tidak dalam berdiskusi, maka ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki.

1. Kemampuan memberikan tanggapan

Adapun kemampuan memberikan tanggapan sebagai berikut:

- a) Kemampuan memberikan pertanyaan, yaitu sebagai berikut:
 - (1) Pertanyaan mudah dimengerti
 - (2) Pertanyaan merangsang/menarik
 - (3) Pertanyaan relevan (sesuai dengan pembahasan)
 - (4) Pertanyaan menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)
 - (5) Pertanyaan bernilai ilmiah
- b) Kemampuan memberikan jawaban, yakni:
 - (1) Jawaban mudah dimengerti
 - (2) Jawaban merangsang atau menarik
 - (3) Jawaban relevan (sesuai dengan pembahasan)
 - (4) Jawaban menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)
 - (5) Jawaban bernilai ilmiah.
- c) Kemampuan memberikan pendapat atau saran
 - (1) Pendapat atau saran mudah dimengerti
 - (2) Pendapat atau saran menarik
 - (3) Pendapat atau saran relevan (sesuai dengan pembahasan)
 - (4) Pendapat atau saran menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)

2. Kemampuan beraktivitas

⁹Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 152

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan beraktivitas di sini adalah aktivitas memberikan pertanyaan, aktivitas memberikan jawaban, dan aktivitas memberikan pendapat atau saran.¹⁰

e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berdiskusi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berdiskusi, sebagai berikut.

- (1) Faktor Intern
 - a) Minat dan motivasi
 - b) Kondisi mental
 - c) Pengetahuan yang dimiliki
 - d) kesehatan
- (2) Faktor Ekstern
 - a) Guru
 - b) Moderator
 - c) Materi diskusi
 - d) Lingkungan

2. Layanan Penguasaan Konten**a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan aktivitas atau kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan

¹⁰Materka, Pat Roessle. (2001). *Loka Karya & Seminar: Perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan*. Yogyakarta: Kanisius

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹¹

Menurut ahli lain layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa untuk membantu siswa mengembangkan atau menguasai suatu konten tertentu.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi.¹³

Layanan penguasaan konten memiliki tujuan khusus yang berkaitan dengan fungsi dari bimbingan dan konseling, sebagai berikut.

- 1) Merujuk pada fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan adalah agar siswa memahami sebagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses,

¹¹Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

¹²Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 20

¹³Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 159

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

- 2) Merujuk pada fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Merujuk kepada fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.
- 4) Merujuk pada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan penguasaan konten adalah mengembangkan potensi diri individu sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa.¹⁴

c. Materi Layanan Penguasaan Konten

Materi yang dapat diangkat melalui layanan ini seperti yang dikemukakan ABKIN sebagai berikut:

1. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi, seperti:
 - 1) Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari: Di rumah, sekolah, luar sekolah/dalam sekolah
 - 2) Menyampaikan kondisi diri sendiri kepada orang lain
 - 3) Mengambil keputusan
 - 4) Menggunakan waktu senggang
 - 5) Memperkuat ibadah keagamaan
 - 6) Mengendalikan diri
 - 7) Berpikir dan bersikap positif, apresiatif
 - 8) Mematuhi peraturan lalu-lintas
2. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial, seperti:
 - 1) Cara berbicara kepada orang yang berbeda-beda (temansebaya, orang yang lebih tua, anggota keluarga)
 - 2) Kemampuan berpidato
 - 3) Menyampaikan pendapat secara lugu (assertive) kepada orang lain
 - 4) Mendengar, memahami dan merespon secara tepat dan positif pendapat orang lain

¹⁴Tohirin. *Ibid.* h. 159-160

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Melihat kebaikan orang lain dengan mengekspresikannya
- 6) Menulis surat persahabatan
- 7) Mengucapkan salam; terimakasih; meminta maaf
- 8) Kemampuan berdiskusi
3. Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan dan penguasaan bahan belajar, seperti:
 - 1) Menyusun jadwal belajar
 - 2) Bertanya/menjawab di dalam kelas
 - 3) Meringkas materi bacaan
 - 4) Menyusun kalimat efektif dalam paragraph
 - 5) Menyusun laporan kegiatan/ tugas pelajaran
 - 6) Menyusun makalah
4. Kompetensi dan Kebiasaan dalam pengembangan karir, seperti:
 - 1) Menyalurkan peminatan sesuai dengan bakat, minat, kegemaran yang mengarah kekarir tertentu
 - 2) Memelihara perabotan rumahtangga: pakaian, perabot, peralatan listrik
 - 3) Memperbaiki peralatan sederhana
 - 4) Menyusun lamaran pekerjaan, curriculum vitae
 - 5) Mempertimbangkan dan memilih pekerjaan
 - 6) Mempertimbangkan dan memilih pendidikan sesuai ide
 - 7) Mengarah peminatan karir.¹⁵

d. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen yang terdapat dalam layanan penguasaan konten sebagai berikut.

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan sebagai modus dan media layanannya.

¹⁵Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Individu

Individu adalah subjek yang menerima layanan.

3. Konten.

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.¹⁶

e. Indikator Layanan Penguasaan Konten

Indikator layanan penguasaan konten adalah.

a) Perencanaan

- (1) Menetapkan subjek atau peserta layanan
- (2) Menetapkan dan menyiapkan konten konten yang akan dipelajari secara lebih kaya
- (3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
- (4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
- (5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b) Pelaksanaan

- (1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (Jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan)
- (2) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran

c) Evaluasi

- (1) Menetapkan materi evaluasi
- (2) Menetapkan prosedur evaluasi
- (3) Menyusun instrumen evaluasi
- (4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- (5) Mengolah hasil aplikasi instrumen

d) Analisis Hasil Evaluasi

- (1) Menetapkan norma/standar evaluasi
- (2) Melakukan analisis
- (3) Menafsirkan hasil evaluasi

¹⁶Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling (L1-L9)*. Padang: UNP. h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Tindak Lanjut
 - (1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - (2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 - (3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f) Laporan
 - (1) Menyusun laporan pelaksanaan
 - (2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - (3) Mendokumentasikan laporan layanan¹⁷

3. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*effectiveness*” yang berarti tercapainya suatu tujuan pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.¹⁸ Dalam memakai efektivitas setiap orang berbeda memberikan pengertian sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawahkan hasil. Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan atau dengan dapat terlaksana atau tercapai.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah menyangkut pencapaian atau sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai atau diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya.

¹⁷Novi Istiqomah. 2014. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VIII B SMP Tamtama Kemranjen Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Mahasiswa. (online). <http://lib.unnes.ac.id/20054/1/1301409017.pdf>. (diakses tanggal 25 Mei 2017 pukul 08.30 WIB)

¹⁸ John M. Echolas dan Hassan Shadily. 1989. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. h. 153

¹⁹Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh karena itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara baik.

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tentu harus dipelajari. Dengan perkataan lain kepemilikan kemampuan dan kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar, dalam rangka ini sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa termasuk masalah kemampuan berdiskusi siswa di kelas.

Menurut Mansyur MPA, diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, memecahkan ide-ide dan pengujian pendapat yang dilakukan oleh orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Adapun materi yang bisa dilatih melalui layanan penguasaan konten yang dikemukakan ABKIN, salah satunya yaitu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatih kemampuan berdiskusi. Dengan demikian apabila di kelas telah dapat melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar yang menyenangkan dan dapat menjadikan individu yang aktif dalam menyampaikan ide dan pendapatnya.

Dengan dilaksanakannya layanan penguasaan konten yang di dalamnya terdapat konten tentang kemampuan berdiskusi, maka diharapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa di dalam kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang diteliti oleh.

1. Endang Pertiwi (2007-2008) dengan judul: Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dalam Kompetensi Dasar Berhitung Siswa Kelas 1 SDN Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan : 1) layanan penguasaan konten dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas 1, dari hasil siklus 1 diperoleh mean nilai (rata-rata) 62,5 tingkat ketuntasan 45% dengan kategori nilai cukup. Siklus II mean nilai rata-rata 84,25 tingkat ketuntasan 100% dengan kategori nilai baik. Setelah diberikkan layanan penguasaan konten siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika khususnya dalam kompetensi dasar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhitung penambahan dan pengurangan tingkat pemahamannya semakin meningkat sehingga prestasi belajarnya meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 62,5 dan siklus II rata-rata (84,25) dengan ketuntasan 100%.

Ini berarti hipotesis berbunyi : layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dalam kompetensi dasar berhitung siswa kelas 1 SDN Krandon Kudus semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Antin Feratika dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking chips untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe talking chip membantu siswa dalam pemeratakan kesempatan menggunakan pendapat atau gagasan. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan siswa terlihat lebih aktif dan respon terhadap pembelajaran. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau gagasan dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih baik.
3. Gusmeri, mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Fakultas tarbiyah dan keguruan dengan judul: Pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar di SMA N 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan ada

pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA N 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y sebesar 32,49 %.

C. Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa. Efektivitas layanan penguasaan konten yang dimaksud dalam kajian ini adalah ukuran ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan layanan penguasaan konten telah dicapai.

Indikator efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dalam kajian ini sesuai dengan indikator layanan penguasaan konten yang tertera dalam kerangka teoritis, yaitu:

1. Guru pembimbing menetapkan subyek yang akan dilayani ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
2. Guru pembimbing menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
3. Guru pembimbing menetapkan langkah-langkah layanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru pembimbing menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
5. Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
6. Guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut kegiatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
7. Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait kegiatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
8. Guru pembimbing menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
9. Guru pembimbing mendokumentasikan laporan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa.

Dan indikator pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa sebagai berikut:

1. Guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
2. Siswa paham ketika guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
3. Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mempraktikkan diskusi sebanyak 3 tahapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten
5. Guru pembimbing melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa
6. Sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi
7. Suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan penguasaan konten
8. Sifat guru pembimbing yang memberi kenyamanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten
9. Komunikasi yang digunakan guru pembimbing mudah dimengerti oleh siswa ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten
10. Guru pembimbing memberikan motivasi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung
11. Sikap penyabar guru pembimbing
12. Guru pembimbing dalam menyampaikan materi dengan lemah lembut ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa.

Indikator kemampuan siswa berdiskusi dalam kajian ini adalah:

1. Siswa bisa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi
2. Siswa aktif dan berani menyampaikan pendapatnya berupa ide, gagasan, saran/pendapat
3. Siswa mampu menyampaikan materi yang dibahas dalam diskusi dengan jelas.

4. Siswa bisa memahami dan mentaati peraturan saat berdiskusi
5. Siswa bisa memiliki persiapan yang maksimal ketika akan berdiskusi
6. Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik ketika berdiskusi/tidak memakai bahasa daerah
7. Siswa lebih percaya diri ketika tampil berdiskusi
8. Siswa mampu mempertahankan argument dalam diskusi
9. Siswa menghargai peserta lain yang menyampaikan pendapat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

